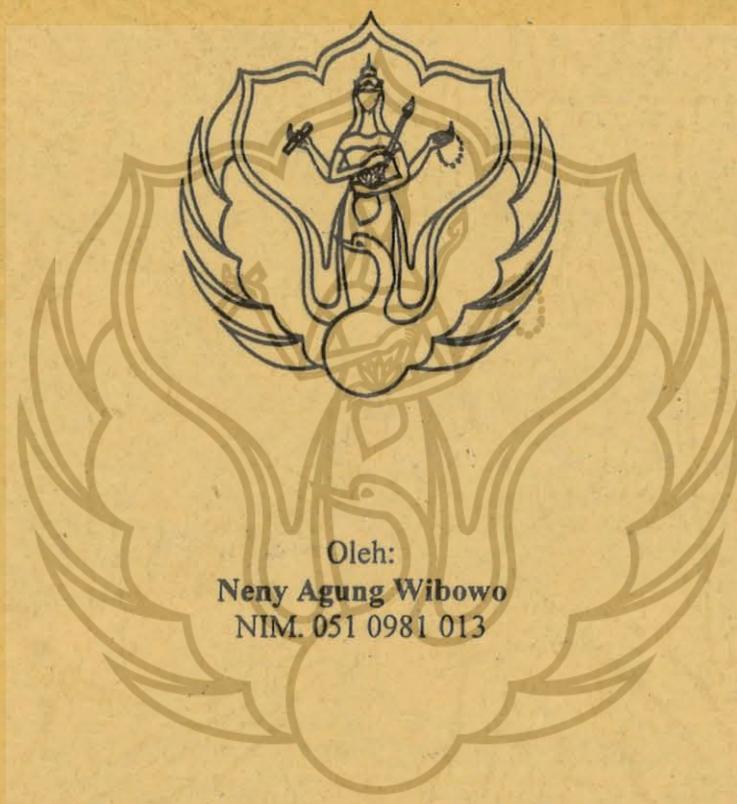


**MUSIK REOG BULKIYO DARI DESA KEMLOKO
KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR
JAWA TIMUR**



Oleh:
Neny Agung Wibowo
NIM. 051 0981 013

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

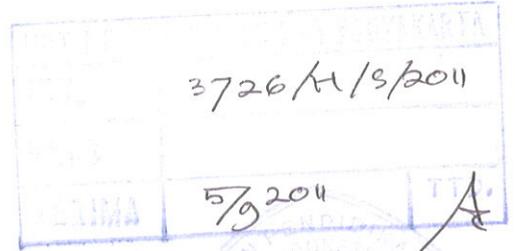
**MUSIK REOG BULKIYO DARI DESA KEMLOKO
KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR
JAWA TIMUR**



Oleh:
Neny Agung Wibowo
NIM. 051 0981 013

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

**MUSIK REOG BULKIYO DARI DESA KEMLOKO
KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR
JAWA TIMUR**

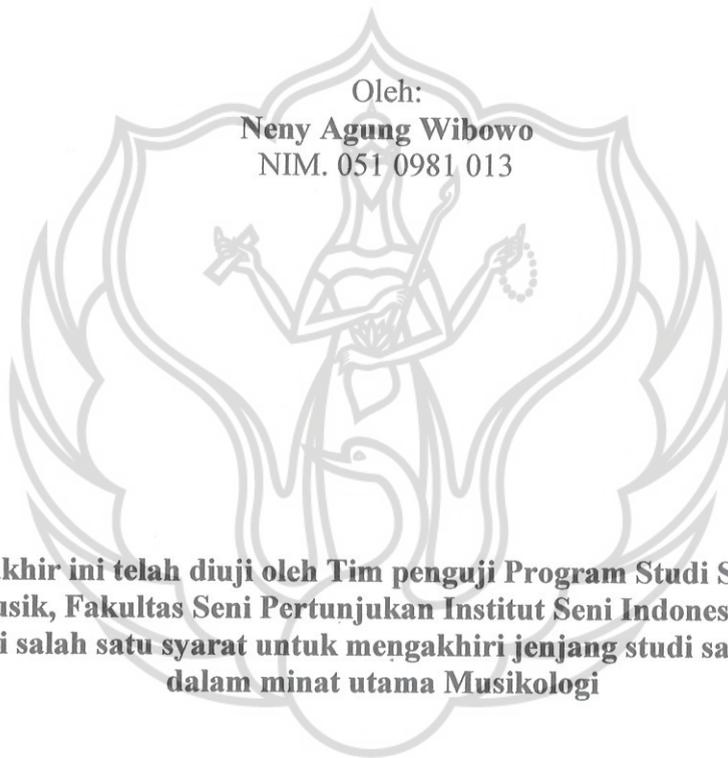


Oleh:
Neny Agung Wibowo
NIM. 051 0981 013

**Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2011**

**MUSIK REOG BULKIYO DARI DESA KEMLOKO
KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR
JAWA TIMUR**

Oleh:
Neny Agung Wibowo
NIM. 051 0981 013



**Tugas akhir ini telah diuji oleh Tim penguji Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S-1
dalam minat utama Musikologi**

Kepada:

**Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2011**

Tugas Akhir ini diterima oleh tim penguji,
Jurusa MusikFakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Pada Tanggal, 11 Agustus 2011

Telah disetujui oleh:



Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus. St.
Ketua Jurusan / Pembimbing I



Dra. Suryati, M.Hum.
Sekertaris / Anggota



Tri Wahyu Widodo, S.Sn.
Dosen Pembimbing II / Anggota



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1001

TUHAN menciptakan paru-paru sebelah kanan dekat dengan hati, agar setiap nafas kita selalu mendengar pesanNYA & merasakan apa yang sebenarnya terjadi pada alam saat ini...

sedangkan sebelah kiri selalu diingatkan oleh jantung, seberapa banyak waktu untuk berbuat kebaikan agar lebih merasakan cintaNYA...



Motto
“Labor Improbis Omnia Vincit”

*Ku persembahkan,
untuk Ayah, Ibu, Kakak dan Adikku tercinta.*

INTISARI

Kebudayaan merupakan cerminan dari jati diri suatu kelompok masyarakat berbangsa dan bernegara yang diwariskan turun-temurun oleh nenek moyang. Indonesia sesungguhnya adalah negara besar yang mempunyai kekayaan alam dan budaya. Kesenian, merupakan salah satu pencapaian maha karya suatu bangsa yang mempunyai kebudayaan tinggi. Hasil karya seni yang ada saat ini tentunya tidak lepas dari perkembangan kesenian-kesenian tradisi (kesenian tradisional) sebelumnya, yang kemudian diwariskan secara turun-temurun.

Reog Bulkiyo adalah salah satu kesenian tradisional warisan leluhur yang masih perlu untuk dikembangkan dan dilestarikan. Latar belakang sejarah lahirnya Reog Bulkiyo tidak lepas dari keadaan situasi pemerintahan, sejarah, kebudayaan, sumber daya manusia dan sumber daya alam di desa Kemloko Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar pada jaman dahulu.

Reog Bulkiyo di desa Kemloko memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri. Reog Bulkiyo tidak memakai topeng dan barongan yang tinggi seperti kesenian Reog yang dikenal di Jawa Tengah maupun Jawa Timur pada umumnya. Sesuai dengan jurusan bidang ilmu yang dipelajari, maka penelitian ini mengarah pada sisi musikal hingga proses-proses penyajian. Kesenian tradisional Reog Bulkiyo sangat mudah untuk dikenali dan di pelajari.

Reog Bulkiyo adalah kesenian yang terdiri dari unsur gerak tari, teaterikal dan musikal. Musik dalam pertunjukan Reog Bulkiyo bersifat sebagai pengiring tarian. Jumlah pemain terdiri dari tiga belas orang dengan sepuluh orang pemain musik, dua penari dengan membawa pedang atau berang dan satu orang penari membawa rontek atau bendera perang.

Kata kunci: Musik dan Pertunjukan Reog Bulkiyo

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah S.W.T. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, serta salawat dan salam kepada nabi akhir jaman Muhammad S.A.W. sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul “Musik Reog Bulkiyo Dari Desa Kemloko Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Jawa Timur” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Seni Pertunjukan jurusan musik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis berusaha dengan segenap kemampuan, namun demikian tanpa adanya bantuan, dukungan maupun bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis sangat berterimakasih kepada:

1. Ibuku Asrif Masfi'ah yang selalu melantunkan do'a dan memberikan cinta untuk anak-anaknya, yang telah ikhlas sebagai pengganti kepala sekaligus tulang punggung keluarga, memberikan semangat dan dorongan hingga penulis dapat menyelesaikan kuliah.
2. Almarhum ayahku Isma'un selalu bersabar mengajarkan banyak hal kepada anak-anaknya, yang pertama kali mengenalkan musik kepadaku.

3. Drs. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St. selaku ketua jurusan musik Fakultas Seni Pertunjukan, serta sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan petunjuk, saran dan koreksi dalam menyelesaikan Tugas Akhir skripsi.
4. Tri Wahyu Widodo, S.Sn. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberi pengarahannya, saran serta koreksi dalam menyelesaikan skripsi.
5. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. sebagai dosen wali yang telah membimbing dan membantu, serta memberikan semangat dan dorongan selama menempuh perkuliahan hingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dra. Suryati, M.Hum. sebagai sekretaris jurusan yang telah memberi petunjuk, saran serta selalu mengingatkan jadwal dan memberikan kemudahan administrasi.
7. Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D. sebagai penguji ahli yang telah memberikan kritik dan saran dalam ujian skripsi.
8. Drs. Kustap Yusuf, M.Sn. atas petunjuk dan sarannya.
9. Dra. Rianti, M.Hum. atas dukungannya.
10. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum. Dekan FSP ISI Yogyakarta atas perhatiannya.
11. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.S.T., SU. Rektor ISI Yogyakarta atas perhatiannya.
12. Seluruh dosen Jurusan Musik yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang tak ternilai harganya.
13. Seluruh karyawan Jurusan Musik dan Karyawan ISI Yogyakarta.

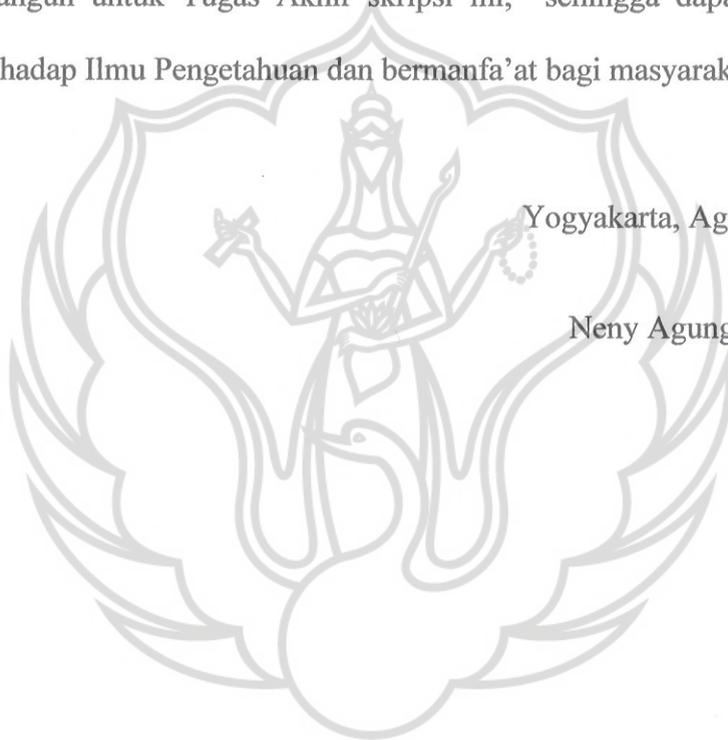
14. Mas Yus, Kang Ngut dan masyarakat desa Kemloko selaku informan.
Mbah Supangi selaku narasumber dan pimpinan Reog Bulkiyo desa Kemloko Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Jawa Timur.
15. Semua pihak dan seluruh perpustakaan yang menyediakan ilmunya hingga membantu dalam penyusunan karya tulis ini.
16. Kakakku Nanang Eko Purnomo, adikku Dewi Ayu Tri Wulan Sari, S.E. nenekku Sobinatun dan seluruh keluarga besarku di Blitar yang telah memberi dukungan dan semangat serta do'a.
17. Teman-teman KKN ISI Yogyakarta Angkatan XXIX Tahun 2008 / 2009 desa Tlogowungu Kecamatan Kaloran dan seluruh teman-teman KKN ISI Angkatan XXIX di Kabupaten Temanggung lainnya.
18. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Musik Angkatan 2005, angkatan lainnya, dan teman-teman ISI Yogyakarta jurusan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
19. Teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini, Arsani Mufti Prasajo dan tim kimbeknya semoga tetap eksis :D, Farida Nurul Salsabila, *thank's* cuy.... serta teman-teman kos Wynan, Gunawan, mas Brewok, nendra dan juga khususnya buat Zoelfikar Gelox', Endro Puspito yang sudah bantuin kerja lembur :P, semoga kalian sukses dan terus berkarya kawan.
20. Pak Yanto dan Bu Ambar sekeluarga selaku pemilik kost yang perhatian dan pengertian dengan kondisi anak-anak kostnya... :D

21. Mas Maman, Wawan teman kost depan atas pengalaman, petunjuk dan sarannya tentang etnografi yang sangat berharga bagi saya. *Thank's dab...*

Semoga budi baik yang diberikan mendapat balasan dari Allah S.W.T. akhirnya penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, karena itu dengan segenap hati dan tangan terbuka penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk Tugas Akhir skripsi ini, sehingga dapat menambah kekayaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan bermanfa'at bagi masyarakat.

Yogyakarta, Agustus 2011

Neny Agung Wibowo



DAFTAR ISI:

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
INTISARI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR NOTASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rmusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN UMUM DAERAH PENELITIAN DAN KESENIAN REOG BULKIYO.....	13
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	13
1. Wilayah Kabupaten Blitar.....	13
2. Desa Kemloko.....	14
B. Penduduk Desa Kemloko.....	15
C. Perkembangan Kebudayaan dan Kesenian Desa Kemloko.....	17
D. Tinjauan umum Kesenian Reog Bulkiyo.....	20
1. Sejarah Pembentukan.....	20
2. Perkembangan.....	22
3. Latar Belakang Kelahiran Musik Reog Bulkiyo.....	23
4. Latar Belakang Pemain kesenian Reog Bulkiyo.....	26
5. Pengaruh <i>Ekstrinsik</i> seni, terhadap pembentukannya.....	26
6. Pengaruh <i>Ikstrinsik</i> Seni.....	28
BAB III ANALISIS BENTUK PERTUNJUKAN DAN MUSIK REOG BULKIYO.....	31
A. Bentuk Pertunjukan Musik Bagian Pertama.....	32
B. Bentuk Pertunjukan Musik Bagian Kedua.....	33
C. Bentuk Pertunjukan Musik Bagian Ketiga.....	35
D. Bentuk Pertunjukan Musik Bagian Keempat (Penutupan).....	36
E. Frase.....	38
1. Frase Musik Bagian Pertama (Pembukaan).....	38
2. Frase Musik Bagian Kedua.....	39
3. Frase Musik Bagian Ketiga.....	40
4. Frase Musik Bagian Keempat (Penutupan).....	42
F. Pertunjukan Kesenian Reog Bulkiyo.....	43

1. Kelompok Alat Musik Rebana.....	45
2. Kelompok Alat Musik Gamelan.....	48
3. Ilustrasi Posisi Pemain Pada waktu Pertunjukan.....	53
4. Busana Dan Asessoris.....	55
BAB IV KARAKTERISTIK DAN POLA RITMIS INSTRUMEN MUSIK REOG BULKIYO.....	59
A. Kondisi Beberapa Instrumen Musik Reog Bulkiyo Saat ini.....	60
B. Ciri-ciri Instrumen dan Pola Permainan.....	63
1. Slompret.....	63
2. Pece.....	66
3. Trinting.....	67
4. Gendung Telu.....	69
5. Glenyohan.....	72
6. Gae Loro-loro Kanan (kecil).....	74
7. Gae Loro-loro Kiri (besar).....	76
8. Kempul.....	79
9. Bende.....	82
10. Gong.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
INFORMAN DAN NARASUMBER.....	92
SUMBER INTERNET.....	93
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR:

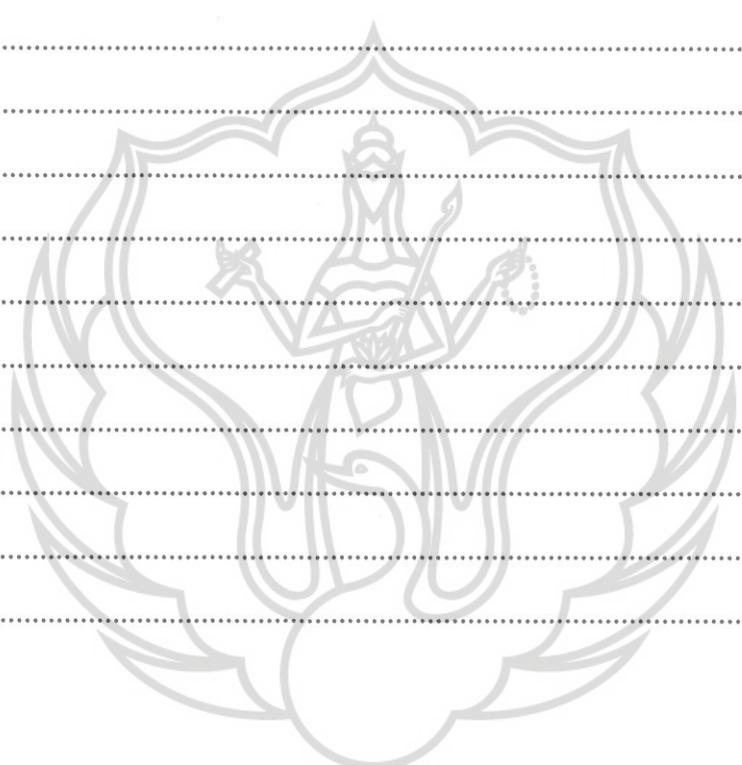
Gambar 2.1.....	14
Gambar 3.1.....	45
Gambar 3.2.....	46
Gambar 3.3.....	49
Gambar 3.4.....	50
Gambar 3.5.....	56
Gambar 3.6.....	56
Gambar 3.7.....	57
Gambar 4.1.....	61
Gambar 4.2.....	62
Gambar 4.3.....	62
Gambar 4.4.....	64
Gambar 4.5.....	64
Gambar 4.6.....	66
Gambar 4.7.....	68
Gambar 4.8.....	68
Gambar 4.9.....	70
Gambar 4.10.....	71
Gambar 4.11.....	72
Gambar 4.12.....	72
Gambar 4.13.....	74
Gambar 4.14.....	75
Gambar 4.15.....	77
Gambar 4.16.....	78
Gambar 4.17.....	80
Gambar 4.18.....	81

Gambar 4.19.....	83
Gambar 4.20	85
Gambar 4.21.....	85



DAFTAR NOTASI:

Notasi 3.1.....	38
Notasi 3.2.....	39
Notasi 3.3.....	41
Notasi 3.4.....	41
Notasi 3.5.....	42
Notasi 3.6.....	42
Notasi 4.1.....	65
Notasi 4.2.....	67
Notasi 4.3.....	69
Notasi 4.4.....	71
Notasi 4.5.....	73
Notasi 4.6.....	76
Notasi 4.7.....	78
Notasi 4.8.....	81
Notasi 4.9.....	84
Notasi 4.10.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan cerminan dari jati diri suatu kelompok masyarakat berbangsa dan bernegara yang diwariskan turun-temurun oleh nenek moyang. Indonesia sesungguhnya adalah negara besar yang mempunyai kekayaan alam dan budaya. Kesenian, merupakan salah satu pencapaian maha karya suatu bangsa yang mempunyai kebudayaan tinggi. Hasil karya seni yang ada saat ini tentunya tidak lepas dari perkembangan kesenian-kesenian tradisi (kesenian tradisional) sebelumnya, yang kemudian diwariskan secara turun-temurun. Suatu contoh misalnya kesenian tradisional Reog Ponorogo yang pernah menyita perhatian publik rakyat Indonesia pada khususnya, dikarenakan terkait isu plagiat dan juga diklaim sebagai kesenian warisan budaya bangsa lain. Namun itu hanyalah sebagai contoh saja, dalam penelitian ini bukan membahas hal yang menyangkut bidang hukum tersebut.

Adapun alasan dalam penelitian ini, antara lain adalah, jika melihat dari contoh permasalahan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesenian tradisional bangsa Indonesia harus diperhatikan secara khusus, sebagai jati diri sekaligus kekayaan hasil budaya yang penting untuk dipertahankan. Maka perlu disadari bahwa masih banyak kesenian tradisional di daerah-daerah yang belum terangkat dalam dunia pengetahuan ilmiah. Selanjutnya, sebagai suatu upaya untuk mencegah kepunahan terhadap kesenian tradisional dari perkembangan teknologi

yang semakin pesat, dan juga memahami dan mengenal tingkat perkembangan kebudayaan masyarakat setempat dalam bidang kesenian musik.

Diharapkan bangsa Indonesia yang akan datang tidak serta merta menggeser ataupun meninggalkan kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang, hanya dikarenakan keberadaan teknologi yang semakin maju di negara Indonesia ini. Salah satu contoh bangsa yang masih mempertahankan budaya leluhur di antara pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih misalnya adalah bangsa Jepang. Jepang diakui di dunia sebagai bangsa dengan perkembangan teknologi yang sangat maju di Asia. Berbagai alat transportasi, komunikasi dan sebagainya telah dihasilkan sebagai pendukung kebutuhan sehari-hari, namun bangsa Jepang menggunakan teknologi hanya untuk pendukung hidupnya kebudayaan sebagai bangsa yang berkarakter, begitupun dalam perkembangan musiknya. Namun ada baiknya jika melihat suatu kegiatan positif dengan apa yang telah dilakukan oleh beberapa masyarakat di Indonesia, saat ini telah banyak upaya yang dilakukan oleh institusi pendidikan, beberapa masyarakat bahkan sangat menjiwai untuk menggali kebudayaan dan kesenian pada khususnya di negara ini. Namun akan lebih efektif jika upaya pelestarian kesenian daerah didukung oleh berbagai pihak yang menguasai seperti departemen pemerintah daerah yang mempunyai wewenang dan berpotensi untuk menampung aspirasi para pelaku kesenian di daerah setempat yang ingin mengembangkan potensi kesenian.

Dalam penelitian Reog Bulkiyo yang terletak di desa Kemloko kecamatan Nglegok kabupaten Blitar ini tentu tidak lepas dari keadaan situasi pemerintahan,

sejarah, kebudayaan, sumber daya manusia dan sumber daya alam di daerah tersebut. Kota Blitar yang juga dikenal dengan sebutan Kota Patria, Kota Lahar dan Kota Proklamator secara legal-formal didirikan pada tanggal 1 April 1906. Dalam perkembangan kemudian momentum tersebut ditetapkan sebagai Hari Jadi Kota Blitar. Walaupun status pemerintahan adalah Pemerintah Kota, tidak serta-merta menjadikan mekanisme kehidupan masyarakatnya seperti yang terjadi dikota-kota besar. Dilihat dari luas wilayah, Kota Blitar tidak mencerminkan sebuah kota yang cukup luas. *Level* yang dicapai kota Blitar adalah sebuah kota yang masih tergolong antara klasifikasi kota kecil dan kota besar. Secara *faktual* sudah bukan kota kecil lagi, tetapi juga belum menjadi kota besar. Kota Blitar merupakan wilayah terkecil kedua di Propinsi Jawa Timur setelah Kota Mojokerto. Dilihat dari kedudukan dan letak geografisnya, kota Blitar tidak memiliki sumber daya alam yang berarti meskipun tergolong dalam wilayah dengan memiliki alam yang subur, karena seluruh luas wilayah adalah wilayah perkotaan, yang berupa pemukiman, perdagangan, layanan publik, sawah pertanian, kebun campuran dan pekarangan. Oleh karena itu, selama ini sebagai penggerak ekonomi Kota Blitar mengandalkan Potensi diluar sumber daya alam, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya buatan.

Pemerintah daerah kota Blitar telah berupaya untuk mengembangkan Blitar sebagai kota wisata kebangsaan. Berberapa penghargaan pun telah diberikan kepada generasi muda maupun pelaku wisata oleh Dinas Komunikasi Informatika dan Pariwisata Daerah (kominparda) pada suatu kegiatan yang pernah di adakan di kota Blitar. Berbagai fasilitas pun telah dibangun sebagai

peningkatan mutu pariwisata seperti pengembangan perpustakaan juga sebagai museum Bung Karno yang di lengkapi dengan *amphitheater*, tempat-tempat peninggalan perjuangan yang bersejarah, beberapa monumen perjuangan dan beberapa tempat rekreasi serta taman bermain buatan.

Namun demikian pemerintah daerah diharapkan juga memperhatikan potensi budaya lokal. Blitar adalah kota yang mempunyai sejarah kebudayaan yang tinggi dan telah banyak menghasilkan kesenian-kesenian tradisi, akan tetapi pada saat ini hanya beberapa kesenian tradisi saja yang mampu untuk bertahan oleh karena kurang apresiasi masyarakat dan pemerintah dengan keberadaannya. Kurang sosialisasi serta informasi juga akan sulit bagi masyarakat untuk mengetahui. Salah satu cara untuk mencari suatu informasi daerah secara global adalah melalui internet, namun di situs resmi kota Blitar pun saat ini masih sulit untuk mengakses informasi tentang kesenian tradisional seperti Reog Bulkiyo di desa Kemloko kecamatan Nglegok yang ada di kabupaten Blitar sebagai sasaran dalam penelitian ini.¹ Menggali potensi kebudayaan dan kesenian tradisional dapat merangsang potensi kreatifitas masyarakat secara moril. Tentunya jika hal tersebut dapat berjalan dengan baik juga dapat membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat dan tentunya akan menguntungkan pemerintah daerah setempat.

Tingkat kebudayaan manusia dapat dilihat melalui kesenian tradisi. Kesenian menjadi cerminan suatu peradaban manusia yang terus berkembang, maka kesenian yang telah ada tidak lepas dari keberadaan kesenian tradisional.

¹ lihat situs resmi kota Blitar : <http://www.blitar.go.id>

Demikian halnya Reog Bulkiyo, adalah salah satu kesenian warisan turun-temurun yang berada di desa Kemloko kecamatan Nglegok kabupaten Blitar. Kesenian Reog Bulkiyo merupakan salah satu kekayaan hasil budaya bangsa Indonesia, kesenian daerah tersebut harus dapat dijaga, dilestarikan dan dipertahankan. Karena selain dari bagian kekayaan budaya, secara umum juga dapat menjadi aset pariwisata bahkan sumber mata pencaharian sebagai peningkatan taraf hidup sebagian masyarakat. Dengan mempelajari kesenian tradisional juga dapat melihat masa lalu, masa sekarang dan dapat merencanakan untuk masa yang akan datang.

Reog Bulkiyo di desa Kemloko menjadi pokok penelitian yang menarik karena memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri. Berbeda dengan kesenian Reog yang lain, misal Reog ponorogo. Kesenian ini jika dilihat dari nama mempunyai jenis kesenian yang sama, yaitu jenis kesenian “Reog” namun mempunyai pengertian yang berbeda. Secara umum pengertian reog adalah bentuk penyajian yang dikenal luas di Jawa Timur dan Jawa Tengah ini mempunyai ciri khas berupa terdapatnya peran barongan yang berkepala harimau dengan hiasan yang meninggi di atasnya, disertai dengan sekelompok pasukan prajurit atau penunggang kuda. Namun pengertian tersebut berbeda dengan Reog Bulkiyo yang tidak memakai barongan, busana serta asesoris yang dipakai dalam pertunjukan pun berbeda dengan reog di Jawa Timur pada umumnya. Selain itu perbedaan yang sangat mudah dilihat adalah alat musik yang digunakan, sehingga memungkinkan untuk menghasilkan warna musik reog yang berbeda dari

kesenian reog yang lain, serta bentuk tarian yang menggambarkan latar belakang peperangan yang berbeda.

Dari penuturan beberapa warga setempat menjelaskan bahwa Reog Bulkiyo selain mempunyai latar belakang cerita yang berbeda dari Reog Ponorogo meskipun berasal dari propinsi yang sama, kesenian ini memiliki sejarah tersendiri yang masih jelas untuk ditelusuri sebab terbentuknya, kesenian Reog Bulkiyo terbentuk dari pengaruh keadaan negara Indonesia pada waktu itu yang masih dalam iklim peperangan melawan penjajah, keadaan politik, agama, serta akulturasi kebudayaan inilah yang membuat latar belakang cerita serta perpaduan alat musik sebagai ciri khas di dalam kesenian Reog Bulkiyo di desa Kemloko kecamatan Nglegok kabupaten Blitar propinsi Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Maka berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas dan beberapa opini masyarakat tentang Reog Bulkiyo, timbul pertanyaan :

1. Apa saja alat musik yang digunakan, dan bagaimana cara memainkan alat musik dalam kesenian tradisional Reog Bulkiyo?
2. Bagaimana bentuk musik dalam kesenian tradisional Reog Bulkiyo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui alat-alat musik yang digunakan sekaligus cara mengetahui cara memainkannya dalam kesenian Reog Bulkiyo.

2. Untuk mengetahui bentuk musik dalam kesenian Reog Bulkiyo.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui perkembangan dalam pelestarian Reog Bulkiyo yang telah dilakukan, memahami kebudayaan dan kesenian secara umum, serta untuk mendukung analisis Reog Bulkiyo di desa Kemloko kecamatan Nglegok kabupaten Blitar sebagai upaya Pelestarian Seni dan Budaya Tradisional ini merujuk pada beberapa pustaka yang terkait.

Bourdieu (2010) menuliskan tentang seputar kebudayaan, terutama yang terkait dengan seni, sastra, estetika serta posisi intelektual dan budayawan dalam kehidupan sosial. Ia membangun sebuah teori arena kultural yang menempatkan karya seni didalam kondisi-kondisi sosial produksi, sirkulasi dan konsumsinya.² Bouvier (2002) menyoroti suatu aspek masyarakat Madura yang kurang dikenal, baik di Indonesia maupun di luar negeri, yaitu kegiatan keseniannya. Metode penelitian etnografis yang dipergunakan mengamati kesenian dari tingkat estetis sampai tingkat sosialnya, serta proses penciptaan yang nyata sampai sumber materialnya, sehingga mengungkapkan kaitan struktural bentuk kesenian ini di bidang keagamaan, politik dan ekonomi. Didasari atas penggabungan metode penelitian etnografis dan kajian tematik, buku ini merupakan suatu hasil penelitian antropologi kesenian, suatu bidang yang sedang berkembang pada saat ini.³

² Pierre Bourdieu, *Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010).

³ Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, terj. Rahayu S. Hidayat dan Jean Couteau, Yayasan Obor Indonesia Jl. Pelaju No. 10 Jakarta 2002

Colletta dan Kayam (1987) menjelaskan pemahaman secara lebih mendalam tentang bagaimana menemukan sarana yang paling efisien dan efektif untuk memasukan keahlian, pengetahuan, dan sikap ke dalam pola-pola budaya, lembaga, nilai dan sumber daya manusia yang ada sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam pembangunan terutama dalam bidang ekonomi dan dapat terjadi perubahan sosiobudaya secara berarti dan ekonomis.⁴

Merriam (1999) menjelaskan tentang sebuah pemahaman mengenai etnomusikologi sebagai disiplin yang masih sangat kontroversial. Buku ini dapat membantu memperluas pengetahuan musikologi dengan keberadaan World Music (Musik Dunia), dimana dewasa ini musik-musik tradisi menjadi amat sangat penting untuk perkembangan karya musik kontemporer. Selain itu buku ini sangat penting untuk mengantarkan kepada pemahaman yang paling mendasar atas etnomusikologi terlebih lagi terhadap bidang-bidang yang bersangkutan, dasar pemikiran yang melandasinya. Untuk itu dalam buku ini juga menuliskan sejarah guna memperlihatkan gambaran-gambaran munculnya etnomusikologi, serta arah dan tujuan pencapaian.⁵

Hadi (2004) menjelaskan bahwa estetika dan hermeneutika merupakan dua bidang ilmu yang tidak terpisahkan, baik dalam amalan penciptaan karya sastra ataupun seni. Khususnya dalam adat kecendekiawanan Islam, estetika selalu mempunyai kaitan dengan *epistemologi*, *kosmologi*, *psikologi* dan *metafisika*,

⁴ Nat J. Colletta dan Umar Kayam, *Kebudayaan dan Pembangunan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987).

⁵ Alan P. Merriam "*Antropologi Musik (bagian satu)*", terj. Triyono Bramantyo, Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI), Yogyakarta 1999.

terutama seperti yang digagaskan oleh para filsuf. Pokok pembahasan buku ini berkenaan dengan masalah estetika dan sastra sufistik, sebagian lagi mengenai sastra religius dan seni rupa Islam.⁶

Kaplan dan Manners (1999) menegaskan pentingnya memahami teori yang sangat kuat ditekankan oleh penulis dalam buku ini. Teori adalah pengetahuan yang diorganisasikan dengan cara tertentu yang meletakkan fakta di bawah kaidah umum. Dalam buku ini menuliskan tentang perbandingan antropologis secara sistematis oleh karena eksistensi relativitas yang memustahilkan perbandingan serta teori.⁷ Maryaeni (2005) menjelaskan bahwa penelitian merupakan usaha untuk memahami fakta yang keberadaannya diwakili oleh sesuatu dan dilakukan secara rasional empiris. Tujuannya bukan hanya mengacu pada realitas yang kongkret, tetapi juga bersifat *verstehen*. Artinya, dalam penelitian kebudayaan lebih tepat diorientasikan pada pendekatan *kualitatif*. Dan menjelaskan bahwa hasil penelitian kebudayaan yang *reliabel* dan *valid* hanya dapat dihasilkan jika peneliti memiliki pemahaman yang luas berkenaan dengan perencanaan penelitian, metodologi penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.⁸

E. Metode Penelitian

Dalam *perspektif* penelitian kebudayaan, untuk menemukan ataupun menentukan suatu metode yang akan dipakai dalam sebuah penelitian, hendaknya

⁶W. M. Abdul Hadi, *Hermeneutika Estetika dan Religiusitas* (Yogyakarta: Matahari, 2004).

⁷David Kaplan dan Robert A. Manners, *Teori Budaya*, terj. Landung Simatupang, Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 1999.

⁸Maryaeni, "Metode Penelitian Kebudayaan" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).

memahami situasi dan kondisi yang dihadapi dimana hal tersebut telah dituliskan dalam latar belakang masalah. Selanjutnya setelah mendapatkan bekal pengetahuan tersebut, digunakan untuk merekonstruksi konsep dan pemahaman untuk membangun suatu paradigma sebagai pengembangan metodologi penelitian. Paradigma merupakan akumulasi konsep, prinsip serta nilai yang diterima suatu kelompok masyarakat untuk memecahkan masalah serta menentukan keputusan. Paradigma adalah sistematika konsep yang terbuka yang menjadi kaidah untuk menyiasati realitas hingga menemukan pemahaman.⁹

Maryeni (2005) menyebutkan bahwa ketiga paradigma tersebut adalah:

Pospositifis, yaitu paradigma yang menyikapi realitas sebagai fakta yang bersifat ganda, memiliki hubungan secara asosiatif, harus dipahami secara ilmiah, kontekstual dan holistik. *Konstruktif*, yaitu paradigma yang menyikapi realitas sebagai gejala yang bersifat tidak tetap serta memiliki pertalian yang berhubungan dengan masa lalu, sekarang dan yang akan datang. *Posmodernis*, paradigma ini merujuk pada pemikiran kehadiran teks sebagai *refleksi* realitas ataupun sebaliknya.¹⁰

Beberapa paradigma metodologi diatas telah mengarahkan kepada metode etnografi yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian ini, akan tetapi harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat masalah yang akan diteliti, dan berbagai macam *alternatif* lain yang akan digunakan. Kemungkinan-kemungkinan metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah secara induktif, yaitu melakukan *survey* secara langsung ke lokasi kesenian Reog Bulkiyo ini

⁹ Maryaeni, "Metode Penelitian Kebudayaan", 2005.

¹⁰ Maryaeni, "Metode Penelitian Kebudayaan", 2005, hal 6 – 9.

berada, *observasi* perkembangan teknologi yang berpengaruh terhadap perkembangan kebudayaan masyarakat setempat, dokumentasi secara *audio* maupun secara *visual* ada yaitu mendokumentasikan dalam bentuk video yang rekam pada hari senin, tanggal 16 Mei-2011, pengumpulan berbagai data-data dengan berbagai cara *kualitatif* maupun *kuantitatif* sesuai permasalahan yang, setelah memperoleh data-data yang cukup kemudian menentukan teori yang akan dipakai. Selanjutnya secara deduktif, yaitu dengan berbekal teori objektif yang diperoleh secara akademis diaplikasikan secara langsung dengan data yang sudah diperoleh dari penelitian di masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Tugas Akhir ini tersusun dari empat bagian. Bab I adalah bagian pendahuluan yang berisi uraian latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian yang mencakup manfaat-manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, ruang lingkup, bidang ilmu dan objek penelitian serta sistematika penulisan. Bab II adalah pembahasan umum yang menjelaskan keadaan sosial budaya masyarakat desa Kemloko, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Propinsi JawaTimur, agama, pengaruh teknologi terhadap perkembangan kebudayaan masyarakat desa Kemloko, mata pencaharian masyarakat, keadaan perekonomian, kehidupan masyarakat pelaku seni pada khususnya serta generasi muda desa Kemloko, harapan masyarakat desa Kemloko terhadap kesenian Reog Bulkiyo, pengertian umum tentang kesenian Reog Bulkiyo di desa Kemloko dan pendapat masyarakat desa Kemloko dan sekitarnya

dengan kesenian Reog Bulkiyo. Bab III membahas kesenian tradisional Reog Bulkiyo di desa Kemloko, Kecamatan Nglegok, kabupaten Blitar, Bab ini menjelaskan tentang musik di dalam Reog Bulkiyo yang berhubunga dengan kebudayaan masyarakat dan sejarah Reog Bulkiyo itu sendiri, menjelaskan tentang ciri khas musik di dalam Reog Bukiyo, menjelaska fungsi dan cara memainkan alat-alat musik yang dipakai dalam Reog Bulkiyo, menjelaskan secara *tekstual* dan *kontekstual* tentang musik tradisi dalam Reog Bulkiyo berdasarkan alat dan bentuk pertunjukan. Menjelaskan penyajian musik Reog Bulkiyo. Bab IV adalah bagian kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan analisis terhadap semua data yang ada.

